

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam masa penyesuaian setelah pandemi serta adanya perubahan kurikulum pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Banyak perubahan yang terjadi dalam pembelajaran salah satunya penghapusan peminatan atau jurusan di jenjang SMA. Tujuan menteri pendidikan Nadiem Makarim dalam peralihan kurikulum ini ialah mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada kepala sekolah dan pemerintah daerah (Hutabarat dkk.,2022). Artinya, kepala sekolah dan pemerintah daerah dapat mengatur otoritas pengelolaan sesuai dengan kondisi daerahnya. Hal tersebut bukan berarti membuat pemerintah pusat lepas tangan, ketentuan-ketentuan serta capaian pembelajaran juga telah ditetapkan oleh pemerintahan pusat.

Pembelajaran daring yang dijalani selama pandemi Covid-19 berpengaruh pada nilai moral pada siswa. Penurunan keefektifan pembelajaran selama tiga tahun pandemi tentu dapat membuat banyak perubahan dalam dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan penurunan moral pada anak saat ini. Sejalan dengan Nurrohmah dan Dewi (2021) Seorang siswa seolah kehilangan seorang suri tauladan mereka yaitu seorang guru. Tentu hal ini mengakibatkan lunturnya nilai moral dan karakter dalam diri siswa. Hal tersebut menjadi salah satu alasan adanya kurikulum merdeka yang digagas menteri pendidikan Nadiem Makarim sekarang ini. Tentu perubahan kurikulum tidak dapat dilakukan dengan cepat atau dapat dilakukan secara bertahap dan tentunya dengan penyesuaian di setiap daerahnya. Penekanan nilai moral dalam pembelajaran juga menjadi hal penting. Penekanan tersebut juga dapat dijadikan upaya dalam pemulihan pembelajaran khususnya nilai moral siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, nilai moral merupakan sesuatu yang tidak dapat lepas dari materi kesusastraan karena di setiap karya sastra pasti

mengandung nilai moral yang ingin disampaikan penulis. Melalui nilai moral karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu tujuan tercapainya kurikulum merdeka. Melihat minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang cenderung pada prosa fiksi baik itu novel maupun cerpen. Berdasarkan hal tersebut penggunaan cerpen atau hasil analisis cerpen dengan nilai moral dapat membantu memperbaiki nilai moral siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembahasan nilai moral dalam cerpen di materi pembelajaran SMA termuat dalam kompetensi dasar yang berisi nilai-nilai kehidupan dalam cerpen. Kompetensi dasar tersebut terdapat di jenjang SMA kelas XI semester satu pada KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan KD 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Kompetensi dasar tersebut dirancang untuk dua pertemuan dengan dua mata pelajaran di masing-masing pertemuan. Penyesuaian dengan kompetensi dasar pembelajaran diperlukan karena kesesuaian bahan ajar yang dibuat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, seiring dengan berjalannya waktu kurikulum pembelajaran pasti akan berubah sehingga kompetensi dasar juga dapat berubah-ubah. Walaupun pergantian kurikulum pembelajaran kerap terjadi, dapat dipastikan bahan ajar yang akan dibuat ini masih dapat digunakan. Hal tersebut karena pergantian kurikulum hanyalah penyesuaian dengan situasi terbaru dalam dunia pendidikan sedangkan materi pembahasan dalam pembelajarannya pasti sama.

Dalam kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan kompetensi dasar dalam pembelajaran melainkan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran tersebut dirancang dengan beberapa bagian. Pada jenjang SMA kelas XI dan XII merupakan fase f yang mana capaian pembelajaran dalam elemen Pancasila memuat “Peserta didik mampu menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka; serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global; peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari”. Sejalan dengan capaian pembelajaran tersebut pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup nilai moral dalam cerpen akan mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Nur Alfi Syahri Dongoran, 2023

KAJIAN STRUKTURAL TODOROV DAN NILAI MORAL CERPEN KORRIE LAYUN RAMPAN SERTA PEMANFAATAN SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA PENDEK DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan cerpen dengan analisis nilai moral tentu juga harus dengan pemilihan cerpen-cerpen yang mengandung nilai moral yang tinggi. Selain itu, cerpen-cerpen yang dipilih juga harus memuat tujuan lain seperti tujuan menjelaskan sejarah sastra dengan memperkenalkan sastrawan terdahulu yang tentunya memiliki masa kejayaan dan pengaruh terhadap sejarah sastra. Contohnya, Korrie Layun Rampan yang merupakan seorang sastrawan kelahiran tahun 1953 dan memiliki kejayaan dalam dunia sastra di periode sastra tahun 2000-an bahkan ia juga kerap disebut sebagai pencetus angkatan 2000. Cerpen-cerpen ciptaannya tentu dengan ciri khas yang ia miliki mempunyai nilai moral yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Cerpen-cerpennya kerap sekali membawa tema mengenai tanah kelahirannya baik itu kebudayaan Kalimantan maupun situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kalimantan.

Korrie Layun Rampan menempuh pendidikan terakhirnya di Yogyakarta tepatnya di Akademi Ilmu Keuangan dan Perbankan. Selama menjalani pendidikannya di Yogyakarta beliau aktif dalam klub sastra yang bernama Persada Studi Klub. Selain Korrie, banyak sastrawan ternama yang bersala dari klub sastra tersebut seperti Emha Ainun Najib, Achmad Munif, dan banyak lagi. Beliau mulai bekerja menjadi wartawan dan editor buku untuk beberapa penerbit pada tahun 1978, beliau bahkan pernah menjadi penyiar di RRI dan TVRI Studio Pusat. Sejak 2001 menjadi pemimpin umum atau pimpinan redaksi koran Santawar Pos yang terbit di Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Disamping kesinukan tersebut beliau juga mengajar di Universitas Sendawar di Melak, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Karya-karya Korrie Layun Rampan tidak hanya berupa cerita fiksi, banyak juga yang merupakan non fiksi. Karyanya yang dibuatnya mencapai sekitar seratus buku sastra, meliputi novel, kumpulan cerita pendek, kumpulan puisi, esai, dan kritik sastra. Beliau juga menulis sekitar lima puluh buku cerita anak-anak bahkan diantaranya terdapat buku yang mendapatkan penghargaan Yayasan Buku Utama Depdikbud/Depniknas yaitu *Cuaca di Atas Gunung dan Lembah* pada tahun 1997. Selain itu, beberapa bukunya dijadikan bacaan utama dan referensi di tingkat SD, SLTP, SMU dan Perguruan Tinggi. Korrie juga aktif dalam menerjemahkan buku

Nur Alfi Syahri Dongoran, 2023

KAJIAN STRUKTURAL TODOROV DAN NILAI MORAL CERPEN KORRIE LAYUN RAMPAN SERTA PEMANFAATAN SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA PENDEK DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerita anak-anak dan cerita pendek dari cerpenis dunia seperti Leo Tolstoy, Knut Hamsun, Anton Chekov, O.Hendry, dan lain-lain.

Sastrawan asal Samarinda ini merupakan sastraan yang banjir prestasi dan sangat berpengaruh dalam sejarah kesusastraan Indonesia. Sayangnya, nama Korrie Layun Rampan sendiri jarang dikenal oleh kalangan pelajar. Korrie Layun Rampan pernah mendapat Hadiah Kedua Sayembara Mengarang Roman pada novelnya yang berjudul *Upacara* tahun 1976. Selain itu kumpulan puisi anak-anak yang berjudul *Cuaca di Atas Gunung dan Lembah* mendapat hadiah Yayasan Buku Utama Departemen P&K pada tahun 1985. Korrie juga pernah meraih Hadiah Ketiga Sayembara Mengarang Roman DKJ pada novelnya yang berjudul *Api Awan Asap* tahun 1998.

Cerpen-cerpen yang digunakan dalam analisis ini adalah cerpen-cerpen yang ada dalam kumpulan cerpen *Melintasi Malam* karya Korrie Layun Rampan. Terdapat lima cerpen yang dipilih peneliti untuk dianalisis menggunakan teori struktural Todorov dan nilai moral. Pemilihan cerpen Korrie Layun Rampan dari kumpulan cerpen *Melintasi Malam* berdasarkan berdasarkan sisi moral yang sesuai untuk diangkat sebagai bahan ajar untuk siswa SMA. Selain dalam satu kumpulan cerpen yang sama, cerpen-cerpen tersebut juga diterbitkan dalam surat-surat kabar. Hal tersebut membuat cerpen-cerpen tersebut telah melewati penyaringan redaksi dari surat-surat kabar tersebut dan layak untuk dibaca massa.

Dalam penelitian ini cerpen-cerpen yang dipilih harus memiliki nilai moral. Nilai moral yang dapat membantu pembelajaran bahasa Indonesia dan diharap nilai moral tersebut yang dapat memperbaiki moral siswa yang sempat menurun karena adanya pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19. Cerpen-cerpen tersebut ialah (1) *Rotan* (dimuat dalam majalah Horizon pada tahun 1982); (2) *Percakapan Tentang Negeri* (dimuat dalam Suara Karya Minggu pada tahun 1982) (3) *Beras* (dimuat dalam Suara Karya Minggu pada tahun 1982) (4) *Rusa* (dimuat dalam majalah Horizon pada tahun 1982); (5) *Perjalanan dalam Kelam* (dimuat dalam majalah Sarinah pada tahun 1983).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyajikan penelitian mendalam terhadap cerpen-cerpen Korrie Layun Rampan untuk mengetahui relevansi cerpen-cerpennya dengan nilai moral serta kemudian dijadikan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran. Penggunaan hasil analisis cerpen dengan analisis nilai moral dapat berupaya pada peningkatan nilai moral yang sempat menurun selama pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurrohmah dan Anggraeni Dewi (2021) yang mengatakan bahwa nilai moral siswa yang menurun selama masa pandemi Covid-19 karena diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan pemberlakuan PJJ dalam pembelajaran di sekolah siswa sebagai individu yang meniru atau meneladani menjadi kehilangan sosok dekat yang bisa ia teladani. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh pada nilai moral siswa apalagi pandemi berlangsung selama kurang lebih tiga tahun. Artinya siswa kehilangan sosok teladan dalam implementasi nilai moral selama tiga tahun. Salah satu upaya dalam pembentukan kembali nilai moral siswa tentu dapat dilakukan dengan penyisipan nilai moral dalam cerpen sebagai bahan ajar dalam materi analisis nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang ada di jenjang SMA.

Pembuatan modul dengan hasil analisis nilai moral cerpen yang dapat dijadikan bahan ajar merupakan sesuatu yang dapat membantu keberlangsungan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam bersastra. Menurut Sungkono (2009, hlm. 4) modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Modul yang berisi hasil analisis cerpen dapat menjadi satu paket belajar dalam unit pembelajaran analisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen di jenjang SMA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur faktual cerpen-cerpen karya Korrie Layun Rampan?
2. Bagaimana representasi nilai moral cerpen-cerpen karya Korrie Layun Rampan?

3. Bagaimana rancangan bahan ajar yang menunjang pembelajaran cerpen di SMA dari cerpen-cerpen karya Korrie Layun Rampan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang sesuai dengan yakni sebagai berikut.

1. Struktur faktual cerpen-cerpen karya Korrie Layun Rampan.
2. Representasi nilai moral cerpen-cerpen karya Korrie Layun Rampan.
3. Kesesuaian cerpen-cerpen karya Korrie Layun Rampan sebagai bahan ajar di SMA.
4. Merancang bahan ajar dari cerpen-cerpen karya Korrie Layun Rampan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap dapat menjadi hasil yang membantu pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi cerita pendek. Selain itu, dalam penelitian ini yang menggunakan nilai moral sebagai pisau analisis diharap dapat memperbaiki nilai moral siswa yang menurun selama pandemi Covid-19. Tentu dengan penggunaannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di kelas dapat berpengaruh pada karakter siswa. Terlebih lagi dalam pembelajaran sekarang yang menggunakan kurikulum merdeka yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila.

Hasil penelitian ini diharap dapat sejalan dengan tujuan pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Selain itu, dalam analisis ini akan mengenalkan siswa pada sastrawan Korrie Layun Rampan yang jarang diketahui oleh siswa dalam dunia kesusastraan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentu penting dalam memperkenalkan sastrawan yang memiliki masa kejayaan seperti Korrie Layun Rampan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan banyak hal menarik dalam perjalanan hidup Korrie Layun Rampan yang dapat diteladani dalam bersastra.

### **1.5 Definisi Operasional**

### 1. Cerpen-Cerpen Korrie Layun Rampan

Cerpen-cerpen karya Korrie Layun Rampan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cerpen-cerpen pilihan dari kumpulan cerpen *Melintasi Malam* karya Korrie Layun Rampan. Kelima cerpen tersebut ialah cerpen *Rotan*, *Percakapan tentang Negeri*, *Beras*, *Rusa*, dan *Perjalanan dalam Kelam*. Cerpen-cerpen tersebut juga merupakan cerpen yang pernah dimuat dalam media cetak sehingga cerpen-cerpen tersebut telah melewati penyaringan kelayakan untuk disebar-luaskan dan dibaca oleh massa.

### 2. Struktur dan Nilai Moral Cerpen

Setiap cerita pendek tentu memiliki struktur faktual dalam membangun cerita. Dalam penelitian ini teori struktur faktual yang digunakan ialah teori Todorov yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek semantik, aspek sintaksis, dan aspek verbal. Setiap cerita pendek tentunya juga tidak terlepas dari unsur nilai moral yang akan disampaikan pada pembaca. Nilai moral tersebut dapat berupa hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan Tuhan.

### 3. Bahan Ajar

Bahan ajar ialah bentuk bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini merupakan rancangan alternatif bahan ajar berupa modul pembelajaran. Modul pembelajaran adalah suatu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri.

## 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian dan dasar-dasar pemikiran dari penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada bagian pembahasan, tujuan penelitian yang berisi tujuan yang sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat, dan manfaat penelitian yang berisi kegunaan penelitian untuk masalah yang telah diungkapkan di bagian latar belakang.

BAB II Kajian Teori, berisi konsep dan teori dasar yang digunakan dalam penelitian seperti, struktural Todorov, nilai moral dalam karya sastra, pembuatan bahan ajar, penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metode Penelitian, berisi metode yang sesuai dan yang digunakan dalam penelitian. Selain itu ada juga rancangan penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengelolaan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bagian ini berisi hasil dari analisis struktural dengan teori Todorov dan nilai moral cerpen-cerpen pilihan Korrie Layun Rampan. Ada juga hasil penyusunan bahan ajar yang telah dibuat dan hasil validasi dengan dua validator.

BAB V Kesimpulan Implikasi dan Rekomendasi, berisi kesimpulan dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian.

